

Edukasi Pentingnya Pendidikan Tinggi Untuk Persiapan Masa Depan bagi Siswa Kelas XII di Kecamatan Barmabai

Syafril^{1*}, Ferly Erwan², Mohdari³, Muhammad Fahmi⁴, Neti Rosiana Fadilah⁵

^{1) 2)} Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia Banjarmasin

³⁾ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin

^{4) 5)} Akademi Sekretaris dan Manajemen Indonesia Citra Nusantara Banjarmasin

syafril.5t1m1@gmail.com¹, erwancreator@gmail.com², mohdaribjm@gmail.com³,
fahmialdjalil@gmail.com⁴, 5neti88english@gmail.com⁵

(*Corresponding Author)

Riwayat artikel

Dikirim : 19-02-2026

Direvisi : 16-04-2026

Diterima : 01-05-2026

Kata kunci

Edukasi,
Pendidikan Tinggi,
Era Globalisasi,
Masa Depan,
Barmabai

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan salah satu kewajiban melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi yakni; Melaksanakan Pengajaran, Melakukan Penelitian Ilmia dan Pengabdian Kepada Masyarakat bagi seorang dosen.. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini terlaksana berkat kerjasama antara Madrasah Aliyah Darussalam dan SMAN 1 Barmabai dengan para dosen dalam rangka edukasi pentingnya pendidikan tinggi untuk persiapan masa depan bagi siswa kelas XII di Kecamatan Barmabai. Edukasi ini bertujuan untuk memberikan pencerahan kepada siswa/i kelas XII Madrasah Aliyan Darussalam dan SMAN 1 Barmabai untuk persiapan memilih perguruan tinggi yang cocok dengan kemampuan dan kemauan mereka ketika sudah lulus nantinya. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini dengan melakukan sosialisasi dan presentasi, diskusi dan tanya jawab yang berlangsung meriah. Hasil dari pengabdian ini akan menambah pengetahuan dan informasi bagi siswa/i agar mampu mempersiapkan dirinya ke jenjang pendidikan tinggi yang diinginkan.

ABSTRACT

This Community Service (PKM) activity is one of the obligations of a lecturer to fulfill the Tridharma of Higher Education, namely: Teaching, Conducting Scientific Research, and Community Service. This Community Service (PKM) was made possible through a collaboration between Madrasah Aliyah Darussalam and SMAN 1 Barmabai, with lecturers, to educate the importance of higher education for future preparation for 12th-grade students in Barmabai District. This education aims to provide enlightenment to 12th-grade students of Madrasah Aliyan Darussalam and SMAN 1 Barmabai in preparing to choose a college that suits their abilities and desires after graduation. The methods used in this service include socialization and presentations, discussions, and lively questions and answers. The results of this service will increase students' knowledge and information so they can prepare themselves for their desired level of higher education.



Open access under CC-BY-SA

PENDAHULUAN

Persaingan untuk mendapatkan pekerjaan bukanlah perkara mudah dan harus dipersiapkan sebaik mungkin agar tidak kalah dalam persaingan. Persaingan untuk mendapatkan pekerjaan bukan hanya antar satu level yang sama namun juga di level yang jauh lebih tinggi tingkatannya. Misalnya, untuk lowongan pekerjaan administrasi yang dibutuhkan level SMA Sederajat namun banyak juga diminati dan dilamar oleh lulusan Sarjana. Hal ini menyebabkan lulusan SMA sederajat semakin sulit bersaing dan banyak yang menganggur. Begitu juga untuk level pekerjaan tingkat sarjana banyak juga yang diminati dan dilamar oleh lulusan pasca sarjana. Hal ini memberikan gambaran bahwa semakin tinggi label pendidikan maka akan semakin besar peluang untuk mendapatkan pekerjaan di era persaingan yang semakin ketat saat ini. Oleh sebab itu pentingnya pendidikan tinggi bagi

lulusan SMA sederajat untuk menaikkan level mereka dalam persaingan mendapatkan pekerjaan di era globalisasi saat ini.

Minat siswa untuk mendapatkan pendidikan cukup tinggi saat ini namun terkendala oleh berbagai faktor diantaranya faktor ekonomi, faktor dorongan dari orang tua, faktor disinformasi pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan kemauan serta faktor disrupsi dunia pendidikan tinggi yang tidak sesuai dengan lapangan pekerjaan yang tersedia saat ini. Untuk mengatasi beberapa faktor yang menjadi penghambat tadi maka perguruan tinggi harus mampu merubah persepsi siswa/i lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun Kejuruan sederajat bahwa pendidikan tinggi itu sangat penting untuk persiapan masa depan dalam menghadapi tantangan di era globalisasi saat ini. Mengutip dari Jack Ma dalam (Ekasari et al., 2021) pada pertemuan tahunan *World Economic Forum* 2018, pendidikan adalah tantangan besar pada abad ini. Jika tidak mengubah cara mendidik dan belajar mengajar 30 tahun mendatang kita akan mengalami kesulitan besar.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya pada tingkat kehidupan sosial yang terus berkembang di masyarakat global (Suherman et al., 2023). Berbagai kebijakan dan kajian dilakukan oleh pemerintah dan perguruan tinggi guna memperoleh relevansi pengajaran, pelatihan, dan pendidikan di perguruan tinggi dalam merespons kemajuan tersebut (Meke et al., 2021). Kajian tentang kebijakan tersebut tentu harus memperhatikan ilmu pengetahuan dan tuntutan dunia kerja, serta kehidupan kampus dan hubungannya dengan sosial budaya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara sebagai upaya membangun generasi yang berpotensi (Rosmiati et al., 2021). Namun demikian, implementasi berbagai kebijakan tersebut perlu ditinjau lebih lanjut melalui data empiris mengenai kondisi pendidikan tinggi di Indonesia, khususnya terkait jumlah mahasiswa dan lulusan yang dihasilkan setiap tahunnya.

Berdasarkan data pendidikan tinggi nasional, perkembangan jumlah mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Data tersebut dihimpun melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) yang mencakup berbagai indikator seperti jumlah mahasiswa baru, mahasiswa terdaftar, serta lulusan pada berbagai jenjang pendidikan tinggi (Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, 2024). Meskipun demikian, peningkatan jumlah lulusan tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan ketersediaan lapangan kerja yang seimbang, sehingga menimbulkan tantangan baru dalam dunia ketenagakerjaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan tinggi tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan kualifikasi individu, tetapi juga harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja agar lulusan memiliki daya saing yang lebih baik di tengah persaingan global yang semakin ketat. Selain itu, perkembangan teknologi yang semakin pesat turut memperumit kondisi tersebut, terutama dengan adanya otomatisasi dan penggunaan kecerdasan buatan dalam berbagai sektor industri.

Tantangan masa depan yang semakin berat di era teknologi saat ini yakni semakin sedikitnya lapangan pekerjaan formal yang tersedia karena industri beralih menggunakan teknologi *artificial inteligen* (AI) dalam proses produksinya (Jannah et al., 2025). Pemandangan antrean pelamar pekerjaan tersaji sangat nyata melalui media sosial yang beredar cepat di tengah masyarakat. Hal ini menimbulkan kecemasan pada banyak orang akan masa depan yang tidak pasti untuk mendapatkan pekerjaan sebagai sarana mendapatkan pendapatan untuk kehidupan sehari-hari. Tingginya angka pengangguran terdidik di Indonesia juga meningkat drastis (Muhson et al., 2012).

Perubahan dalam sistem rekrutmen tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan di Indonesia. Perubahan kebijakan dalam penerimaan pekerjaan di perusahaan swasta ataupun pegawai negeri yang semakin ketat menuntut generasi muda harus mampu bersaing dan memiliki pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Jika diamati banyak lowongan pekerjaan untuk lulusan tingkat SMA ataupun SMK sederajat yang juga diisi oleh lulusan sarjana. Hal ini semakin mempersempit peluang lulusan SMA/SMK sederajat untuk mendapatkan pekerjaan seperti ilustrasi gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Ilustrasi Peluang Kerja

Dari ilustrasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa peluang kerja untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi jauh lebih besar dibandingkan dengan pendidikan di level dibawahnya seperti lulusan SMA/SMK saja. Hal ini penting untuk dilakukan edukasi pentingnya pendidikan tinggi untuk persiapan masa depan yang penuh tantangan di era globalisasi saat ini.

Dari rangkaian kegiatan edukasi pentingnya pendidikan tinggi untuk persiapan masa depan yang penuh tantangan di era globalisasi ini dapat ditarik suatu kesimpulan permasalahan yang ingin dicapai yakni:

1. Apa pentingnya pendidikan tinggi untuk persiapan masa depan yang penuh tantangan di era globalisasi?
2. Bagaimana memilih perguruan tinggi yang sesuai dengan kemampuan dan kemauan diri sendiri?

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan melalui kegiatan sosialisasi dan presentasi kepada siswa/i kelas XII i dengan jumlah peserta sebanyak 22 orang siswa dari MAN Darussalam dan 56 siswa dari SMAN 1 Barambai. Rangkaian kegiatan Sosialisasi ini sudah lama direncanakan dan sudah menjadi rencana tahunan di 2026, namun baru terselenggara pada tanggal 15 Januari 2026.

Kegiatan ini terselenggara berkat dukungan dan arahan dari Pemerintah Kabupaten Barito Kuala dengan ditandatanganinya *Memorandum of Understanding (MoU)* pada tanggal 22 Desember 2025 sebagai pihak pemerintah. Kegiatan ini juga melibatkan akademisi dan mahasiswa dari berbagai kampus di kota Banjarmasin. Rangkaian kegiatan pengabdian ini telah lama dipersiapkan dengan rincian sebagai berikut:

Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan antara lain dengan cara:

1. Melakukan komunikasi intensif dengan pemerintahan Kabupaten Barito Kuala selama kurang lebih 4 bulan lamanya
2. Membuat beberapa jadwal pertemuan dan *meeting* dengan berbagai pihak yang terlibat seperti pemerintahan Kabupaten Barito Kuala dan pihak sekolah.
3. Mempersiapkan seluruh sarana dan prasarana untuk sosialisasi dan presentasi edukasi pentingnya pendidikan tinggi di era globalisasi

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan berbagai metode kegiatan antara lain:

1. Sosialisasi dilakukan oleh dosen mengenai pentingnya pendidikan tinggi untuk persiapan masa depan bagi siswa kelas xii di Kecamatan Barmabai
2. Presentasi dilakukan menggunakan LCD dan *Microphone*
3. Tanya jawab antar siswa dan pemateri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Tinggi:

Siswa kelas XII perlu memahami apa itu perguruan tinggi dan pentingnya melanjutkan pendidikan setinggi mungkin untuk meraih masa depan dalam persaingan yang semakin ketat. Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah sekolah menengah yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi (universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, akademi) untuk mengembangkan potensi akademik, profesional, dan keahlian melalui program diploma, sarjana, magister, doktor, profesi, dan spesialis, yang bertujuan mencetak lulusan berkualitas untuk kebutuhan ilmu pengetahuan dan dunia kerja. Ini merupakan pendidikan tersier (tersier) dan sifatnya adalah pilihan, bukan wajib belajar seperti pendidikan dasar dan menengah. Menurut penelitian Refitaningsih & Ria (2024), Perkembangan era revolusi industri 4.0 menuju 5.0 menjadikan pendidikan tinggi memainkan peran penting bagi individu untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan global. Namun dalam setiap hal tentu ada masalah termasuk dalam pendidikan tinggi yang di sampaikan oleh Taufiq (2018), bahwa Kualitas lembaga pendidikan tinggi di Indonesia hingga saat ini masih tergolong rendah. Hal ini bisa diketahui ketika dibandingkan dengan lembaga pendidikan tinggi di negara-negara lain. Hal ini tentunya menjadi suatu tantangan bagi perguruan tinggi di Indonesia.

Bagi setiap orang pendidikan tinggi dianggap sebagai faktor penting dalam kehidupan manusia karena memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan (Parinduri et al., 2024). Pendidikan Tinggi yang bermutu merupakan Pendidikan Tinggi yang menghasilkan lulusan yang mampu secara aktif mengembangkan potensinya dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam dunia pendidikan kita sering mendengar istilah empat pilar pendidikan yang di gagas oleh UNESCO yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*.

Tujuan Pendidikan Tinggi bagi generasi muda dalam mempersiapkan masa depannya sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi mahasiswa secara akademik dan profesional.
 2. Menghasilkan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat.
 3. Mempersiapkan lulusan untuk bersaing di pasar kerja global dan mengembangkan karir.
-

Ada beberapa Bentuk Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia sebagai tempat untuk menuntut ilmu bagi generasi muda yakni:

1. Universitas: Menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesional.
2. Institut: Menyelenggarakan pendidikan akademik dalam lingkup satu disiplin ilmu.
3. Sekolah Tinggi: Menyelenggarakan pendidikan akademik/vokasi satu disiplin ilmu.
4. Politeknik: Menyelenggarakan pendidikan vokasi (terapan).
5. Akademi: Menyelenggarakan pendidikan vokasi satu bidang keahlian tertentu.

Siswa kelas XII Madrasah Aliyah Darussalam dan SMAN 1 Barambai perlu memahami satuan Pendidikan pada jenjang Pendidikan Tinggi merupakan satuan-satuan pendidikan yang menyelenggarakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Jenis-jenis Program Pendidikan Tinggi di Indonesia diantaranya sebagai berikut:

1. Diploma (D1, D2, D3, D4/Sarjana Terapan): Fokus pada keterampilan praktis dan vokasi, contohnya D3 Kebidanan atau D4 Teknik.
2. Sarjana (S1): Program akademik yang memberikan pengetahuan mendalam pada suatu bidang, contohnya S.Pd., S.Kom.
3. Magister (S2): Program lanjutan setelah S1 untuk spesialisasi lebih lanjut, contohnya M.Si., M.Hum.
4. Doktor (S3): Jenjang pendidikan tertinggi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, contohnya Dr.
5. Profesi: Pendidikan khusus untuk menghasilkan tenaga profesional, contohnya dokter (dr.), akuntan (Ak.), apoteker (Apt.).
6. Spesialis (Sp): Program khusus setelah S2 di bidang kedokteran atau lainnya, contohnya Sp.A (Spesialis Anak).

Para mentor memberikan pemahaman kepada siswa kelas XII pentingnya pendidikan tinggi memegang peranan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang kompetitif di pasar tenaga kerja. Lulusan perguruan tinggi diharapkan memiliki keterampilan teknis, kemampuan berpikir kritis, dan *soft skills* yang relevan dengan kebutuhan industri (Susanti et al., 2020). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi sering dikaitkan dengan peluang kerja yang lebih baik dan posisi yang lebih strategis dalam organisasi.

Era Globalisasi

Siswa kelas XII Madrasah Aliyah Darussalam dan SMAN 1 Barambai perlu juga memahami bahwa di era globalisasi saat ini hampir tidak ada batasan antar negara karena setiap negara sudah terhubung satu dengan yang lainnya melalui jaringan informasi yang terkoneksi dengan jaringan internet. Setiap orang dapat melihat kejadian di suatu negara tanpa harus hadir secara fisik melalui alat komunikasi jaringan seluler dan personal komputer yang dimiliki setiap orang di rumah masing-masing. Faktor penyebab globalisasi utamanya adalah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (internet, telekomunikasi) serta transportasi yang mempermudah hubungan antarnegara, yang diikuti oleh kerja sama ekonomi internasional (perdagangan bebas), peran lembaga internasional, dan perubahan ideologi (neoliberalisme, kapitalisme), serta kesadaran akan isu HAM dan lingkungan yang mendorong keterbukaan dan interdependensi global.

Para dosen yang melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan informasi dan pengetahuan kepada para siswa kelas XII yang akan tamat sekolah menengah bahwa era globalisasi adalah proses integrasi internasional di mana batas-batas antarnegara semakin kabur akibat pertukaran informasi, teknologi, ekonomi, dan budaya yang cepat, didorong oleh kemajuan digital. Fenomena ini menciptakan dunia yang saling bergantung, meningkatkan kolaborasi, sekaligus memicu persaingan ketat, gaya hidup modern, serta tantangan budaya dan

lingkungan. Contoh globalisasi mencakup kemudahan komunikasi lewat media sosial (WhatsApp, TikTok) dan konferensi virtual (Zoom) yang menghubungkan dunia, perdagangan internasional (e-commerce, ekspor-impor, *fast food*), perkembangan budaya (musik pop/hip-hop, tren fashion global, bahasa Inggris), kemajuan teknologi (gadget, internet), pertukaran pelajar di pendidikan, serta kerja sama politik internasional seperti PBB dan WTO. Globalisasi membuat batasan ruang dan waktu semakin kabur, memungkinkan interaksi dan pertukaran informasi budaya.

Menurut Agustinah & Indriyani (2019), globalisasi adalah terbukanya kebudayaan dan berkembangnya ilmu pengetahuan di seluruh belahan dunia yang sampai saat ini menjadi ketergantungan. Melalui pendidikan, siswa harus memanfaatkan dampak positif dari globalisasi sehingga dapat menumbuhkan perilaku belajar yang baik dan mampu menghindari dampak negatifnya.

Hasil kegiatan sosialisasi dan presentasi ini sangat antusias diikuti oleh para siswa/i dari tingkat SMA sederajat di Kecamatan Barambai. Dampak dari kegiatan pengabdian ini dapat dilihat dari meningkatnya animo siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi lagi yakni perguruan tinggi baik negeri maupun swasta di Kalimantan Selatan. Beberapa siswa bahkan sudah meminta brosur dan ada juga yang langsung mendaftar untuk kuliah setelah lulus dari SMA sederajat nantinya. Dokumentasi dari hasil kegiatan pengabdian ini dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 1. Kegiatan di MA Darussalam Barambai



Gambar 2. Kegiatan di SMA Negeri 1 Barambai

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan ini dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Para peserta dan siswa sangat antusias dalam mengikuti edukasi ini. Hasil kegiatan yang dilakukan selama 1 hari tersebut antara lain:

1. Para peserta memiliki tambahan pengetahuan mengenai pentingnya pendidikan tinggi untuk persiapan masa depan yang penuh tantangan di era globalisasi
2. Para peserta belajar tentang tingginya tingkat persaingan dunia kerja lulusan MA/SMA saat ini
3. Terakhir, dengan diskusi dan Tanya jawab yang telah diadakan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman bagi para siswa dan peserta lainnya dalam meraih masa depan dan memilih perguruan tinggi yang sesuai dengan kemampuan dan kemauan masing-masing

Saran

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan adapun saran yang dapat diajukan yaitu adanya kegiatan serupa yang diadakan secara terjadwal untuk memonitor hasil kunjungan edukasi dan dampak terhadap penerimaan mahasiswa baru di tahun 2026 dan yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinah, S. W., & Indriyani, D. (2019). Dampak globalisasi terhadap perilaku belajar siswa di SMK Negeri 1 Cianjur. *Integralistik*, 30(1). <https://doi.org/10.15294/integralistik.v30i1.20767>
- Ekasari, R., Denitri, F. D., Rodli, A. F., & Pramudipta, A. R. (2021). Analisis dampak disrupsi pendidikan era revolusi industri 4.0. *Ecopreneur*, 12, 4(1), 110. <https://doi.org/10.51804/econ12.v4i1.924>
- Jannah, T., Mohdari, Tajeri, & Syafril. (2025). Analysis of the relevance between higher education graduates and job opportunities in the digital technology era in Indonesia. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(6), 3111–3121. <https://doi.org/10.60036/jbm.926>
- Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. (2024). *Statistik pendidikan tinggi 2024*. Pusat Data dan Teknologi Informasi (PUSDATIN).
- Meke, K. D. P., Astro, R. B., & Daud, M. H. (2021). Dampak kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada perguruan tinggi swasta di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 675–685. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1940>
- Muhson, A., Wahyuni, D., Supriyanto, & Mulyani, E. (2012). Analisis relevansi lulusan perguruan tinggi dengan dunia kerja. *Jurnal Economia*, 8(1), 42–52.
- Parinduri, R. Y., Situmeang, M., & Hariati, P. (2024). Sosialisasi pentingnya pendidikan tinggi guna meningkatkan pola pikir bagi siswa SMA. *Community Development Journal*, 5(3), 4587–4592.
- Refitaningsih, R., & Ria, P. (2024). Pendidikan tinggi untuk masa depan anak yang lebih baik: Mengubah pandangan orang tua di pedesaan. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 7(5), 1842–1846. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i5.5249>
- Rosmiati, R., Putra, I., & Nasori, A. (2021). Pengukuran mutu pembelajaran di FKIP UNJA dalam upaya membangun generasi economic citizen yang mengelaborasi program MBKM Kemendikbud. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5256–5264. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1356>
- Suherman, Y. R., Nugroho, T. A., Quraini, F. B., & Yasin, M. (2023). Analisis perkembangan industrialisasi era 5.0 terhadap kondisi pendidikan di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik Jawa Timur. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(3), 169–182.
-



- Susanti, N., Wahyuni, S., & Hartono, B. (2020). Technical skills in graduate employability: A study on industrial sector demands. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 6(3), 203–211. <https://doi.org/10.17358/ijbe.6.3.203>
- Taufiq, A. (2018). Paradigma baru pendidikan tinggi dan makna kuliah bagi mahasiswa. *Madani: Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(1), 34–52.